

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Setelah menyelesaikan semua tahapan dalam penelitian ini, mulai dari penyusunan proposal, studi pendahuluan, pengkajian teori, proses bimbingan, penyusunan pedoman rencana penelitian, observasi partisipatif di lapangan, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data sebelum, selama dan setelah melaksanakan penelitian sampailah pada penyusunan laporan penelitian.

Kemudian peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tentang Efektifitas Evaluasi Diri Program Studi dalam Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan) dinyatakan bahwa, fenomena yang terjadi secara umum berdasarkan data empiris yang terdiri dari: 1) Kurangnya pemahaman civitas program studi terhadap urgensi evaluasi diri, 2) Pelaksanaan evaluasi diri dilakukan hanya untuk memenuhi laporan dan akreditasi saja, 3) Tindak lanjut hasil evaluasi diri yang kurang optimal, dan 4) Pelaksanaan penjaminan mutu prodi yang kurang optimal. Hal tersebut tidak terjadi pada lokasi penelitian, tepatnya pada program studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektifitas Evaluasi Diri Program Studi dalam Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Program Studi Akuntansi Unpar) dapat disimpulkan sebagai berikut, *Pertama*: Sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi dan program studinya, maka dilakukanlah Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Audit Mutu Internal (AMI). Adapun langkah-langkah operasional Sistem Penjaminan Mutu Internal Unpar diantaranya; (1) Tahap penetapan standar, (2) Tahap pelaksanaan standar, (3) Tahap pengendalian pelaksanaan standar, dan (4) Tahap pengembangan atau peningkatan standar, yang membentuk sebuah siklus penjaminan mutu. Dalam Pelaksanaan Audit Mutu Internal Program Studi Akuntansi Unpar wajib dihadiri oleh seluruh civitas prodi baik dosen maupun non dosen. Terdapat tiga langkah dalam pelaksanaan Audit Mutu Internal Program Studi S1 Akuntansi Unpar yakni sebagai berikut: (1) Pra Kunjungan Audit; dimulai dari *Auditee* menerima formulir kesediaan mengikuti AMI dan 2 formulir AMI, kemudian *Auditee* mengisi formulir

kesediaan mengikuti AMI, LPM mengatur penugasan 4 *Auditor* terhadap *Auditee*, LPM mengirimkan file tersebut ke Auditor pasangan *Auditee*, Auditor menerima file-file formulir AMI, dan Auditor mempelajari isian *Auditee* pada file-dile formulir AMI. (2) Kunjungan Audit; tahapannya adalah, *Auditee* dan Auditor bertemu untuk melaksanakan kunjungan audit, kemudian *Auditee* dan Auditor menyepakati jawaban dan bukti-bukti, Auditor disaksikan *Auditee* melakukan “*file saving*” dan mengirimkannya ke email LPM, *Auditee* dan Auditor mencetak formulir dan melakukan pengesahan bersama, Auditor mengirimkan hasil pencetakan formulir kepada LPM, LPM menerima berkas *hardcopy* hasil kunjung dari Auditor, dan *Auditee* menggandakan pencetakan sebagai arsip. (3) Pasca Kunjungan Audit; proses pada tahapan ini sebagai berikut: LPM menerima file pengiriman Auditor dan *Auditee* via email dan berkas *hardcopy* hasil kunjungan dari Auditor, kemudian proses validasi berdasarkan berkas *hardcopy*, LPM memproses nilai pencapaian *Auditee* serta diagram radar terkait, LPM menyampaikan nilai pencapaian serta diagram raddarnya kepada *Auditee*, LPM mengumpulkan seluruh nilai pencapaian *Auditee* dan menyusun laporan AMI kepada Rektor, Rektor menerima laporan AMI dari LPM, selesai. Adapun pelaksanaan AMI dapat dikatakan efektif didukung dengan kriteria dan kejelasan mekanisme pelaksanaan AMI yang telah ditetapkan oleh LPM. Begitupun proses audit oleh Auditor, selain itu dari aspek waktu dan finansial pelaksanaan Audit Mutu Internal dirasa sudah efektif.

*Kedua*; Evaluasi diri pada program studi s1 akuntansi Unpar dipahami sebagai evaluasi internal yang dilaksanakan oleh semua elemen yang terkait dalam program studi, untuk mengetahui secara menyeluruh kinerja program studi dilihat dari pencapaian SMP Dan SNP. Evaluasi diri dilaksanakan untuk mengetahui kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) sehingga dihasilkan masukan, ide, solusi dan dasar yang nyata untuk membuat strategi dan program unggulan bagi program studi untuk menunmbuhkan budaya peningkatan mutu yang berkelanjutan. Adapun peran ketua program studi dalam mengelola pelaksanaan evalausi diri berdasarkan fungsi-fungsi manajemen diantaranya; (1) Perencanaan: evadir diawali dengan rapat prodi bersama seluruh civitas akademik prodi untuk mensosialisasikan pelaksanaan evadir, lalu dilakukan

pembentukan tim melalui rapat. Tim evadir merupakan perwakilan dari setiap rumpun bidang ilmu yang berperan sebagai tim inti, (2) Pengorganisasian: (a) Memilih ketua tim dari berbagai rumpun bidang ilmu. (b) Ketua tim dari setiap rumpun bidang ilmu memilih anggotanya. (c) Sistem yang digunakan untuk evaluasi diri bersifat top-down dan bottom-up, (3) Kepemimpinan dalam Pelaksanaan: Dalam memimpin pelaksanaan evaluasi diri ketua prodi bersifat demokrasi, segala bentuk ide dan masukan selalu didiskusikan dalam rapat. Kaprodi sangat terbuka terhadap ide-ide tertentu dimana para anggota diharapkan tidak segan atau malu untuk menyampaikan pendapatnya. Evaluasi diri dilakukan satu tahun sekali dengan mekanisme yang telah ditetapkan, (4) Evaluasi: Ketua prodi melakukan follow-up secara berkala kepada ketua rumpun, kemudian dilakukan juga evaluasi secara umum di rapat pleno. Jika ditemukan konflik dapat diberitahukan langsung secara bypass kepada ketua prodi, (5) Tindak lanjut: Pemanfaatan hasil evaluasi diri sebagai rujukan dalam melakukan perencanaan pengembangan program studi dan mendukung penjaminan mutu internal dalam mewujudkan budaya mutu. Selanjutnya, proses pelaksanaan evaluasi diri melalui langkah-langkah berikut ini; (1) Sosialisasi, (2) Pembentukan panitia, (3) Pembagian tugas, (4) Proses evaluasi diri masing-masing rumpun, (5) Pengawasan, (6) Rapat kemajuan, (7) Penghimpunan hasil evaluasi diri, (8) Penyusunan laporan evaluasi diri, (9) menentukan penanggung jawab program, (10) Sosialisasi hasil evadir. Hasil evaluasi diri kemudian ditindak lanjuti sebagai bahan utama penyusunan rencana strategis dalam meningkatkan mutu program studi. Kontroling terus dilakukan untuk memastikan bahwa program benar-benar terlaksana sesuai dengan target yang ditentukan.

*Ketiga;* Faktor penunjang dalam pelaksanaan evaluasi diri di Program Studi S1 Akuntansi Unpar diantaranya (1) Sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni dalam melaksanakan evaluasi diri program studi. (2) Pemahaman seluruh civitas akademik program studi terhadap konsep evaluasi diri. (3) Mekanisme pelaksanaan evaluasi diri yang terencana dengan baik sehingga mendukung efektivitas pelaksanaan evaluasi diri. (4) Melakukan evaluasi diri secara rutin. (5) Kelengkapan administrasi sebagai bahan evaluasi diri. Sedangkan Faktor penghambat pelaksanaan evaluasi diri Program Studi S1 Akuntansi Unpar dirasa

sangat minim, karena segala sesuatu yang berhubungan dengan evaluasi diri program studi terorganisir dengan baik. Sehingga hanya terdapat sedikit kendala saja seperti adanya konflik antara anggota rumpun bidang ilmu yang merasa telah memberikan ide atau masukan namun tidak diterima dengan alasan senioritas.

## 5.2 Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa evaluasi diri pada program studi erat kaitannya bahkan mampu mendukung proses penjaminan mutu melalui Audit Mutu Internal (AMI), evaluasi diri secara mandiri program studi S1 akuntansi Unpar penting dilakukan sebagai bentuk penjaminan mutu program studi tersebut. Dengan melakukan hal demikian prodi menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap layanan mutu pendidikan yang diselenggarakannya terutama layanan mutu akademik. Salah satu proses evaluasi diri melalui analisis SWOT sangat penting dilakukan oleh program studi sebagai proses yang dapat mengungkapkan keadaan prodi itu sendiri dan eksistensinya pada lingkungan strategisnya dengan mengetahui: (1) Kekuatan (*Strenght*), (2) Kelemahan (*Weakness*), (3) Peluang (*Opportunity*) dan (4) Ancaman (*Threats*). Selain kedua proses tersebut yaitu evaluasi diri dan audit mutu internal menunjukkan dampak yang besar terhadap peningkatan dan pembentukan budaya mutu program studi, juga penggunaan konsistensi metodologi serta sistem kontinuitas merupakan faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan penjaminan mutu pada tingkat satuan pendidikan khususnya dalam kasus ini adalah program studi. Dengan demikian program studi yang mengenali dirinya dengan mengetahui data-data profil capaian mutu tersebut dapat menyusun perencanaan strategis dalam upaya peningkatan mutu secara terus-menerus sebagai bentuk penjaminan mutu internal program studi.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi diantaranya: (1) implikasi terhadap evaluasi diri yang dilakukan program studi secara berkelanjutan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu, (2) implikasi terhadap proses perencanaan peningkatan mutu dalam perencanaan strategis program studi, (3) implikasi terhadap penjaminan mutu layanan akademik dan pengembangan kualitas program studi, (4) implikasi terhadap daya dukung program studi dalam pelaksanaan penjaminan mutu internal perguruan tinggi, (5) implikasi terhadap cara

pandang calon mahasiswa berdasarkan analisis SWOT pada proses evaluasi diri dan peningkatan mutu program studi.

### **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dan dalam upaya evaluasi diri dan proses peningkatan mutu internal program studi, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Kepada pelaksana evaluasi diri program studi dengan menggunakan Analisis SWOT, sebaiknya dilakukan penyesuaian pada tugas masing-masing anggota struktural pelaksana evaluasi diri sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati, kemudian untuk pengembangan visi, misi, tujuan dan sasaran serta berbagai aspek yang di evaluasi merujuk kepada pemenuhan standar nasional pendidikan (SNP) dan standar penjaminan mutu (SPM) berdasarkan pada hasil analisis SWOT menggunakan metode yang konsisten sehingga yang dihasilkan menjadi acuan dalam penentuan rencana strategis. Selanjutnya dalam lingkup penggunaan metode tersebut sangat dianjurkan karena dapat mengukur dalam waktu yang relatif pendek.
- 2) Kepada ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan, agar meningkatkan proses pengawasan baik dalam evaluasi diri maupun audit mutu internal kepada anggotanya dengan melakukan visit langsung kepada setiap rumpun untuk mengetahui lebih dalam proses evaluasi yang terjadi pada setiap rumpun. Selain itu perlu adanya penambahan rapat kemajuan dalam selang waktu satu minggu sekali selama proses evaluasi tersebut dilakukan untuk meminimalisir keterlambatan dan ketidak efektifan proses evaluasi diri.
- 3) Kepada para pemegang kebijakan, agar meningkatkan komunikasi dan konsultasi dengan berbagai pihak; LPM, Fakultas, jurusan, ketua program studi, dosen, staf administrasi, mahasiswa, mitra, sekolah sebagai pemberi informasi calon mahasiswa, akademisi, para ahli, tokoh agama, untuk mensosialisasikan konsep dan tujuan dari pelaksanaan evaluasi diri sebagai bentuk peningkatan mutu layanan akademik dan mutu program studi.
- 4) Mengusahakan tersedianya daya dukung kebijakan manajemen puncak, sumber dana, sumber informasi dan sarana prasarana pendukung lainnya dalam ketercapaian program.